

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampon merupakan salah satu muara sungai dan pantai yang terletak di Kecamatan Pesanggrahan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Estuari Lampon menghadap ke Samudera Hindia dan memiliki letak geografis : $8^{\circ}37'05.39''S$ $144^{\circ}05'11.46''E$. Curah hujan: 1.000 - 2.500 mm/tahun (Susintowati dan Hadisusanto, 2014). Di sepanjang aliran Sungai Lampon terdapat banyak kegiatan seperti pertambangan emas, tambak, kegiatan penangkapan ikan dari pancingan maupun penangkapan menggunakan kapal, serta kawasan pemukiman yang cukup padat. Keadaan tersebut berpotensi besar menghasilkan berbagai limbah dan mencemari lingkungan sekitar. Berbagai sumber limbah tersebut menjadi sumber utama pencemaran logam berat (Schwarzenbach dkk., 2006).

Estuari Lampon tercatat memiliki kandungan logam berat timbal (Pb) dan merkuri (Hg) yang melebihi ambang batas baku mutu air budidaya menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 82 Tahun 2001 dikarenakan banyaknya kegiatan di sekitar perairan lampon yang menjadi sumber utama pencemaran logam berat. Hasil analisis kandungan timbal (Pb) sebesar 0,019 ppm (Setyaningrum dkk., 2018) dan merkuri (Hg) sebesar 38.01 ppm (Siahaan *et al.*, 2014).

Logam berat yang melebihi ambang batas ini berakibat pada perubahan kondisi lingkungan yang memicu aspek biologis biota. Salah satu komponen lingkungan ialah makanan, makanan merupakan faktor ekologis yang berperan penting untuk penentuan tingkat kepadatan populasi, dinamika populasi, pertumbuhan, reproduksi dan kondisi ikan (Nikolsky, 1963; Royce, 1972). Aspek

biologis dari kebiasaan makan ikan belanak di Estuari Lampon perlu diketahui, karena berhubungan dengan tumbuh dan kembang ikan belanak. Studi kebiasaan makan ini dapat memberikan gambaran mengenai spesies ikan belanak di ekosistem Estuari Lampon serta alokasi sumberdaya makanan alami yang ada disana.

Perairan ini aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan. Salah satu hasil tangkapan di Estuari Lampon adalah ikan belanak. Cukup banyak populasi ikan belanak yang terdapat di Estuari Lampon Pesanggrahan Banyuwangi. Jumlah produksi perikanan tangkap belanak subsektor di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2017 sebanyak 473 ton. Perkembangan produksi ikan belanak dari hasil tangkapan di banyuwangi mencapai hasil terbesar pada tahun 2013 sebesar 1.388 ton (Dinas Perikanan dan Pangan Banyuwangi, 2017).

Pemanfaatan dan penangkapan ikan belanak saat ini sudah banyak namun studi mengenai aspek biologi ikan belanak belum banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukannya studi mengenai kebiasaan makanan ikan belanak sebagai salah satu aspek biologi ikan belanak, kualitas air yang terpapar logam berat, dan hubungan antara kualitas air dengan kebiasaan makanan ikan belanak di Estuari Lampon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pemahaman dasar untuk mengelola perikanan di Estuari Lampon, sehingga dapat terbentuk sistem pengelolaan sumber daya perikanan yang lestari di Estuari Lampon, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Jenis makanan apa saja yang menjadi kebiasaan makan ikan belanak pada tiap stasiun di estuari Lampon ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisa jenis-jenis makanan yang menjadi kebiasaan makan ikan belanak pada tiap stasiun di estuari Lampon.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi ilmuwan, mahasiswa dan para pembudidaya tentang kondisi biologis kebiasaan makan ikan belanak di Estuari Lampon, sehingga bermanfaat untuk semua pihak khususnya terhadap pengembangan serta menjadi acuan dalam ilmu kebiasaan makanan ikan belanak.